



Projek P5 sebagai Penerapan Diferensiasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: *Literature Review Studi Kasus Implementasi P5 di Sekolah*

Yuntawati^{1,2*}, I Wayan Suastra²

¹Program Studi Pendidikan Matematika, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No. 59 A, Mataram, Indonesia 83125

²Program Studi S3 Ilmu Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana No. 11 Singaraja, Bali, Indonesia 81116

Email Korespondensi: yuntawati@undikma.ac.id

Abstrak

Proyek penguatan kegiatan profil pelajar Pancasila adalah contoh penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena, dalam proyek ini untuk memperkuat kegiatan profil pelajar Pancasila, peserta didik dapat meningkatkan keterampilannya, yang digunakan untuk membangun minat peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberi gambaran ketercapaian implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila melalui review proses implementasi P5 ini di lapangan yang sudah dilakukan oleh sekolah-sekolah jenjang sekolah dasar hingga menengah atas. Menganalisis kendala-kendala pelaksanaan P5 sebagai bahan refleksi untuk menentukan poin-poin penting sebagai kunci keberhasilan pelaksanaan projek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Library research* (Penelitian pustaka) menggunakan aplikasi *Publish or Peris* pada *database Google Scholar* dengan *keyword* "implementasi" or "projek profil pelajar pancasila" or "studi kasus" dan ditemukan 8 artikel yang memaparkan hasil implementasi P5 di sekolah dari 50 artikel hasil penelusuran pada rentang tahun 2020-2023. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa keberhasilan pelaksanaan P5 tergantung pada beberapa aspek kesiapan yaitu kesiapan sekolah meliputi fasilitas sarana dan prasarana, pelatihan/supervisi guru/fasilitator, evaluasi dan tindak lanjut dari manajemen sekolah; kesiapan pendidik, meliputi prinsip kontekstual, holistik, eksploratif, berfokus pada siswa; kesiapan peserta didik, sebagai subjek pembelajaran yang harus aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan; dan pengawasan, meliputi pengawasan eksternal yang dilakukan pengawas sekolah dan pengawasan internal yang dilakukan guru dan kepala sekolah.

Kata kunci: Studi Kasus, Implementasi, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

P5 Project as an Application of Differentiated Learning in the Independent Curriculum: Literature Review Case Study Implementation of P5 in Schools

Abstract

The project to strengthen Pancasila student profile activities is an example of implementing differentiated learning because, in this project to strengthen Pancasila student profile activities, students can improve their skills, which are used to build student interest. The aim of this research is to provide an overview of the achievements of the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students through a review of the P5 implementation process in the field which has been carried out by schools at elementary to high school levels. Analyze the obstacles to implementing P5 as material for reflection to determine important points as the key to successful project implementation. The method used in this research is Library research (library research) using the Publish or Peris application on the Google Scholar database with the keyword "implementation" or "Pancasila student profile project" or "case study" and 8 articles were found that explained the results of implementing P5 in schools from 50 search result articles in the 2020-2023 range. The conclusion from this research is that the success of implementing P5 depends on several aspects of readiness, namely school readiness including facilities and infrastructure, training/supervision of teachers/facilitators, evaluation and follow-up from school management; educator readiness, including contextual, holistic, exploratory, student-focused principles; readiness of students, as learning subjects who must be active in the entire series of activities; and supervision, including external supervision carried out by school supervisors and internal supervision carried out by teachers and school principals.

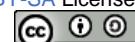
Keywords: Case Study, Implementation, Project to Strengthen The Profile Of Pancasila Students.

How to Cite: Yuntawati, Y., & Suastra, I. W. (2023). Projek P5 sebagai Penerapan Diferensiasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: Literature Review Studi Kasus Implementasi P5 di Sekolah. *Empiricism Journal*, 4(2), 515–525. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1651>



<https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1651>

Copyright© 2023, Yuntawati & Suastra.
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta metode yang dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran mencapai tujuan pendidikan yang eksklusif (Republic of Indonesia, 2003). Yang dimaksud dengan kurikulum adalah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Keberhasilan pendidikan itu tergantung pada kurikulum yang digunakan. Kurikulum merupakan ujung tombak bagi pelaksanaan kegiatan pendidikan. Kurikulum merupakan serangkaian upaya untuk mencapai tujuan pendidikan (Marlina, 2019).

Dalam penerapannya terjadi transformasi kurikulum dari K-13 menjadi Kurikulum merdeka yang menghasilkan beberapa paradigma dan sistem yang kontras. Kurikulum 2013 berfokus pada peningkatan dan penyeimbangan kompetensi sikap dan pengetahuan dengan kategori di dalamnya pemilihan jurusan kelas. Sedangkan kurikulum merdeka fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik, mengasah minat dan bakatnya. Kurikulum baru tentunya mempunyai tantangan yang besar khususnya bagi guru dan peserta didik. Untuk mencapai kurikulum berdasarkan tujuan pembelajaran, guru dan peserta didik harus memainkan peran terbaiknya (Rahina & Syamsi, 2023).

Kurikulum merdeka yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, merupakan filosofi perubahan dari pendekatan pembelajaran yang telah terjadi selama ini. Kurikulum merdeka memungkinkan lingkungan pendidikan memilih metode yang dapat mengoptimalkan dan memaksimalkan pembelajaran (Nurhayati et al., 2022).

Konsep Kurikulum merdeka belajar yang dirumuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim selaras dengan konsepsi yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara yang menitikberatkan pada pentingnya prinsip kemandirian bagi siswa agar konsep pendidikan tidak hanya proses pemberian pengetahuan kepada peserta didik saja melainkan memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya secara mandiri dengan pengawasan guru beserta orang tua. Fungsi guru bukan sebagai pemberi ilmu pengetahuan saja akan tetapi sebagai perantara atau pembimbing siswa ketika pemerolehan ilmu pengetahuan. Untuk itu, diperlukan pembentukan guru ke arah seperti itu.

Pandangan Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan yakni proses pemenuhan kebudayaan sehingga setiap pengajaran harus mengembangkan dan melanjutkan ciri khas. Proses penerusan kebudayaan melalui pendidikan merupakan keharusan bagi bangsa dalam melanjutkan perjuangan demi memperoleh tujuan bangsa (Efendi et al., 2023). Gagasan Ki Hadjar Dewantara mengenai konsep kebudayaan tertuang dalam semboyan “sari-sari dan puncak-puncak kebudayaan daerah sebagai modal utama bagi terwujudnya kebudayaan nasional” (Wiryopranoto, S., Herlina, N., Marihandono, D., & Tangkilisan, 2017). Semboyan tersebut memiliki makna berbagai macam bentuk budaya yang bersifat kedaerahan harus menjadi sumber rujukan utama dalam membangun budaya nasional atau dengan kata lain jati diri bangsa Indonesia. Dengan kata lain, Ki Hadjar Dewantara mempertimbangkan keunikan kodrat individu dan perkembangan kebudayaan sebagai sesuatu yang terhubung, dinamis, dan maju dalam sebuah sistem pendidikan.

Hal ini memiliki hubungan dengan landasan filosofis pengembangan kurikulum merdeka bahwa akar budaya lokal serta budaya bangsa merupakan landasan pengembangan kurikulum dalam membangun kehidupan masa kini dan masa mendatang. Landasan filosofi ini juga menekankan bahwa budaya setempat dan budaya nasional menjadi dasar bagi siswa untuk belajar dan berpartisipasi mengenai berbagai nilai yang penting serta mampu mengembangkan budaya setempat dan budaya nasional untuk dijadikan nilai budaya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta di masa yang akan datang (Efendi et al., 2023). Perwujudan tentang kebudayaan diaplikasikan dalam sebuah P5 dalam kurikulum merdeka. Proyek ini dijadikan manifestasi sebagai perwujudan nilai-nilai bangsa Indonesia diantaranya dalam pengembangan karakter dan kompetensi siswa.

Pendidikan harus mengembangkan tidak hanya generasi ahli dalam berbagai disiplin ilmu saja tapi juga kekuatan akhlak, etika, dan akhlak mulia. Tujuan pendidikan karakter adalah agar peserta didik mempunyai informasi dasar, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan tinggi (Walker, 2020). Tujuan utama pendidikan karakter adalah membentuk masyarakat yang berkarakter kuat, kompetitif, mau bekerja sama, mempunyai pertimbangan baik dan buruk, berdaya saing, mau bekerja sama, mempunyai sikap, cinta tanah air, mudah menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar, serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semuanya dilakukan berdasarkan Pancasila dengan semangat keteguhan dan ketakwaan kepada Tuhan Maha Kuasa.

Dalam penerapan kurikulum merdeka, peserta didik dituntut untuk mampu membentuk atau melaksanakan suatu proyek. Pembelajaran berbasis proyek peserta didik dapat mengembangkan *soft skill* dan karakternya sesuai dengan profil pelajar Pancasila, lebih fokus pada literasi dan numerasi. Selain itu, guru juga lebih leluasa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang disesuaikan minat dan kemampuan peserta didik, serta pembelajaran berbasis kontekstual (Rizki & Fahkrunisa, 2022). Salah satu kegiatan proyek kurikulum merdeka adalah melaksanakan proyek memperkuat profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan kegiatan profil pelajar Pancasila (P5) dapat terlaksana melalui dua tahap utama: langkah konseptual dan kontekstual. Dalam proyek ini untuk memperkuat kegiatan profil pelajar Pancasila, peserta didik diberikan struktur pembelajaran yang fleksibel di sekolah yang dapat menyesuaikan dengan pembagian waktu sehingga tercipta kegiatan belajar yang lebih aktif. Aktivitas yang dilakukan bertujuan untuk memperkuat kompetensi pada profil pelajar Pancasila (Rachmawati et al., 2022).

Salah satu kegiatan yang merupakan wujud pelaksana kegiatan P5 adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dimana terjadi proses penyesuaian dengan minat preferensi belajar, serta kesiapan belajar peserta didik, sehingga diperoleh hasil belajar yang baik (Marlina, 2019). Pembelajaran yang berbeda harus direncanakan dengan hati-hati dan baik. Tahapan perencanaan mengenai pembelajaran berdiferensiasi adalah: (a) mengkaji ulang kurikulum yang digunakan menyesuaikan dengan kelebihan dan kelemahan peserta didik; (b) penerapan perencanaan dan kegiatan sekolah dengan menggunakan penyesuaian kurikulum dan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik; (c) Mendukung guru untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran; (d) meninjau dan menilai perencanaan sekolah yang direncanakan (Marlina, 2019).

Penerapan kegiatan P5 dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri peserta didik terhadap pekerjaannya, meningkatkan potensi peserta didik, dan menemukan potensi minat bakat peserta didik pada bidang tertentu. Dalam implementasinya, guru mempunyai peranan yang krusial perannya, yaitu menjadi fasilitator. Proyek penguatan kegiatan profil pelajar Pancasila adalah contoh penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena, dalam proyek ini untuk memperkuat kegiatan profil pelajar Pancasila, peserta didik dapat meningkatkan keterampilannya, yang digunakan untuk membangun minat peserta didik. Kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila juga bisa membuat peserta didik lebih aktif karena peserta didik terlibat secara eksklusif dalam proses pembelajaran, seperti berdiskusi dengan rekan-rekannya mengenai proyek yang akan mereka tampilkan. Tujuan dari P5 dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan pelajar dalam bidang Pancasila yaitu membuat proyek yang disesuaikan dengan profil pelajar Pancasila.

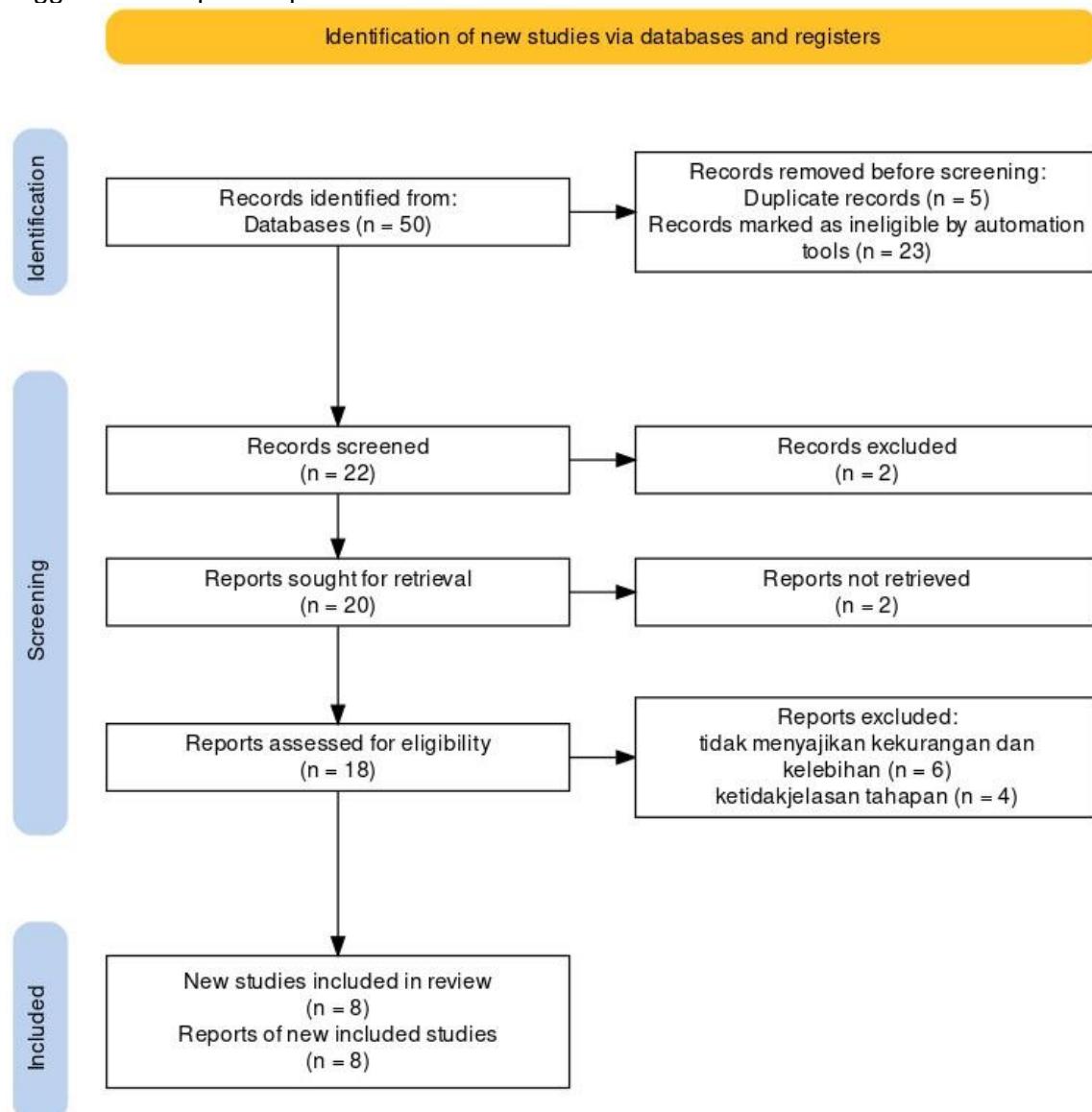
Profil pelajar Pancasila merupakan bagian yang berasal dari kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi, dan tujuannya adalah menghasilkan generasi bangsa yang unggul yang mempunyai nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Pendidikan Menteri Nadim Anwar Makarim menyebutkan enam indikator profil pelajar Pancasila yaitu meliputi akhlak mulia, kemandirian, penalaran kritis, kreativitas, kerja sama, dan keragaman global (Rusnaini et al., 2021).

Walaupun implementasi P5 ini bukan sebuah kewajiban bagi semua Satuan Pendidikan di Indonesia, tetapi upaya-upaya penting perlu terus dilakukan untuk membangun kesadaran setiap satuan pendidikan agar menjadi sebuah kebutuhan untuk segera dipenuhi. P5 diimplementasikan agar peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu seperti seperti isu perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi, sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Sederhananya, P5 dijadikan sebagai sarana belajar yang mendorong peserta didik berperilaku kompeten, berkarakter, dan bertindak sesuai dengan

nilai-nilai pancasila. Demi tercapainya implementasi P5 ini perlu kiranya kita mereview proses implementasi P5 ini di lapangan yang sudah dilakukan oleh sekolah-sekolah jenjang sekolah dasar hingga menengah atas. Menganalisis faktor keberhasilan pelaksanaan P5 sebagai bahan refleksi untuk menentukan poin-poin penting sebagai kunci keberhasilan pelaksanaan projek.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Library research* (Penelitian pustaka) dimana penelitian dilakukan dengan membaca, mencatat juga menelaah literatur ataupun bahan bacaan yang dipilih dan dianggap sesuai dengan pokok kajian penelitian yaitu mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan dan kelebihan implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah. Referensi yang diperoleh lalu disaring dan juga dituangkan secara teoritis pada kerangka pemikiran yang terkait dengan P5. Teknik berikut dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkuat fakta, membandingkan perbedaan atau persamaan baik antara teori juga praktik yang sedang diteliti. Metode *website* (mengakses situs internet) juga dilakukan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Publish or Peris* pada *database Google Scholar* dengan keyword "implementasi" or "projek profil pelajar pancasila" or "studi kasus" untuk penelusuran 50 artikel pada rentang tahun 2020-2023. Proses pemilihan artikel menggunakan PRISMA Flow Diagram (https://estech.shinyapps.io/prisma_flowdiagram/). Berikut *flowchart* PRISMA yang menggambarkan proses pemilihan artikel:



Gambar 1. PRISMA Flow Diagram

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tinjauan literatur yang dapat diidentifikasi adalah 8 artikel yang memenuhi kriteria kajian pokok penelitian yaitu temuan-temuan dari hasil studi kasus implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah yang terangkum dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Review Literatur

No	Penulis	Judul	Sumber	Temuan
1	Anjar Sulistia wati, Ahmad Khawan i, Junari Yulianti, Agus Kamalu din, Abdul Munip (Sulistia wati et al., 2023)	Implementasi profil pelajar pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu	Jurnal Fundadi kdas (Fundamental Pendidikan Dasar) Vol. 5, No. 3, November 2022	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pengoptimalan pelaksanaan P5 dilakukan melalui beberapa strategi. <ul style="list-style-type: none"> • Guru berusaha mendorong keterlibatan peserta didik dengan memelihara rasa ingin tahuinya. • Guru juga berusaha memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang dengan membebaskan peserta didik membuat output pembelajaran. • Membudayakan nilai kerja yang positif selama pelaksanaan kegiatan proyek. Hal yang dilakukan diantaranya mendorong peserta didik untuk dapat bekerja sama dalam tim, melatih percaya diri peserta didik, dan melatih tanggung jawab peserta didik. • Guru juga memastikan efektivitas kegiatan dengan mengelola waktu dengan baik serta melakukan refleksi. 2. SD Negeri Trayu tidak melaksanakan pameran karena keterbatasan sumber daya untuk mengelola kegiatan tersebut. Meskipun begitu, guru tetap mendokumentasikan proses kegiatan proyek dan mengunggahnya di media youtube agar dapat ditonton oleh semua orang secara virtual.
2	Tantan Hadian, Rachm at Mulyana, Nana Mulyana, Ida Tejawiani (Hadian et al., 2022)	Implementasi Project-Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMAN 1 Kota Sukabumi	PRIMAR Y: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 6 Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> 1. Dalam perencanaan, guru-guru pembimbing tidak dilibatkan dari awal, sehingga arah projek kurang dipahami oleh sebagian guru pembimbing. 2. Dalam pelaksanaan, keaktifan siswa masih kurang. Mereka mengandalkan segelintir temannya yang bisa diandalkan. Hal ini belum bisa ditanggulangi oleh pembimbing 3. karena belum adanya SOP yang digunakan dalam pelaksanaan projek ini baik untuk siswa maupun untuk guru pembimbing. Jika ada anak tidak aktif, atau tidak hadir dalam kegiatan projek ini belum ada aturan yang mengikat apakah anak ini dipanggil orang tuanya, tidak naik kelas, atau berpengaruh pada penilaian lainnya. 4. Minimnya pendanaan kegiatan projek. 5. Kurangnya keterlibatan komite sekolah dan pengawas sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. 6. Kurangnya evaluasi dan tindak lanjut dari manajemen sekolah secara keseluruhan program Belum adanya pola pengembangan dan pelaksanaan P5 secara keseluruhan,

No	Penulis	Judul	Sumber	Temuan
				berjenjang dan berkesinambungan untuk semua kelas
3	Tri Panges tuti (Pangestuti, 2022)	Implementasi Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui In House Training Di SDN Sisir 06 Batu	Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH) Vol. 1, No. 3, Oktober 2022	<p>1. Hasil Siklus 1</p> <p>a) Strategi pembelajaran projek telah dilakukan guru dengan cukup baik dengan skor 69.</p> <p>b) Sebagian besar Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan dalam memahami tugas dalam pembelajaran projek P5.</p> <p>c) Tidak semua peserta didik bisa aktif dalam pembelajaran, ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.</p> <p>d) Siswa cukup baik dalam penerapan nilai profil pelajar Pancasila, terutama nilai gotong royong, kemandirian, kreativitas dan berfikir kritis.</p> <p>e) Nilai laporan hasil observasi dalam pembelajaran projek implementasi profil pelajar Pancasila selama siklus I nilainya masih 66,4 berarti dibawah 70, dan belum tuntas (0 % yang tuntas).</p> <p>2. Supervisi klinis dilakukan untuk memperbaiki implementasi</p> <p>3. Berdasarkan hasil analisis data PTS ini rekapitulasi hasil Supervisi klinis peningkatan ketampilan guru dalam PjBL Penguanan Profil Pelajar Pancasila untuk peningkatan kompetensi guru di SDN Sisir 06 Batu</p>
4	Haroma in, Rudi Hariaw an, Najwa Tsamar a (Harom ain et al., 2023)	Implementasi Program Kearifan Lokal Untuk Penguanan Profil Pelajar Pancasila Di SMKN 3 Mataram	Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administ rasi Pendidikan Volume 11 Nomor 1 Edisi April 2023	<p>1. Implementasi program kearifan lokal untuk penguanan profil pelajar pancasila telah dilakukan melalui penetapan program sesuai tema P5 dalam kurikulum merdeka, dan diimplementasi dalam program Sabtu Budaya, market days/ bazar, project based learning, debat konteks bahasa, pelestarian permainan lokal, hari pakaian tradisional, pentas kesenian tradisional, penyajian kuliner khas sasak, dan penampilan ekskul.</p> <p>2. Evaluasi program dengan cara melakukan penilaian harian kedisiplinan, dan penegakan etika, menguji hasil Briquette ramah lingkungan, dan melakukan penilaian 6 bulan sekali untuk memperoleh tanggapan dari para guru dan siswa, menentukan rencana tindak lanjut program untuk pemahaman, pelestarian program, penguanan, dan keterampilan untuk memainkan produk dan program kearifan, dan sekolah melakukan tindak lanjut.</p>
5	Trubus Kurniawan1*, Beny Wijarna ko	Implementasi Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila dalam	Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE), Volume:	<p>1. Jiwa kewirausahaan siswa melalui tema yang terdapat dalam tema Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila tumbuh karena kelompok guru menjadi fasilitator dan siswa yang berperan aktif dalam berkegiatan, meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi</p>

No	Penulis	Judul	Sumber	Temuan
	(Kurnia wan & Wijarnako, 2023)	menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar	9, Nomor: 1, 2023	<p>aktif dalam pembelajaran tatap muka, bergotong royong, berkreasi dan berekspresi untuk menghasilkan ide dan gagasannya melalui tindakan yang dapat berdampak bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar bahkan untuk mewujudkan Indonesia maju yang mandiri, berkepribadian, dan berdaulat.</p> <p>2. Kendala yang dihadapi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas sarana dan prasarana yang kadang tidak mengikuti perkembangan zaman menjadikan kendala tersendiri. • Kendala yang sering dihadapi yaitu terkadang kesulitan dalam menentukan tema Proyek yang bisa membuat siswa bersemangat melaksanakan kegiatan Proyek. • P5 merupakan paradigma baru dalam pembelajaran sehingga diperlukan persiapan dan adanya proses yg berkesinambungan agar pelaksanaan P5 dapat mencapai tujuan yang diharapkan
6	Nurul Wahida h, M. Zubair, Ahmad Fauzan, Bagdawansyah Alqodri (Wahidah et al., 2023)	Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram	Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Volume 8, Nomor 1b, April 2023	<p>Kendala yang dihadapi guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memiliki sikap karakter yang berbeda-beda contohnya ada peserta didik yang pemalas, kurang memperhatikan, tidak disiplin, lupa membawa peralatan yang diperintahkan guru pendamping yang menghambat pelaksanaan P5 selain itu tingkat kemampuan, keterampilan peserta didik berbeda-beda 2. Implementasi Profil Pelajar Pancasila kurang optimal karena pengaruh kurikulum baru sehingga masih banyak sekolah yang belum menerapkan karena belum paham, sosialisasi yang masih minim yang dilaksanakan oleh sekolah maupun pemerintah dan tidak adanya pelatihan intensif terkait kurikulum merdeka khususnya P5. Hal ini menyisakan ruang yang kurang optimal bagi guru dalam mengembangkan siswa sehingga siswa tidak dapat mencapai prestasi yang diharapkan dari profil pelajar Pancasila. 3. Kurangnya fasilitator atau guru pendamping.
7	Shofi Asfika, Duwi Nuvitali, Lina Putriyanti (Asfika et al., 2023)	Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Habitasi di SD Islam Sjarifuddin Kabupaten Kendal	Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan pendidikan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis sudah dilaksanakan dengan konsisten dan membudaya pada siswa kelas IV. 2. Namun, pendidikan karakter kreatif masih dalam tahap mulai berkembang. P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di kelas IV belum sepenuhnya berjalan optimal dan masih terbatas karena guru masih beradaptasi dengan kurikulum merdeka, pembelajaran berbasis proyek belum menjadi

No	Penulis	Judul	Sumber	Temuan
8	Siti Nur'aini (Nur'aini, 2023)	Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2ra) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah	Jurnal Ilmiah Pedagogik Volume 2 Nomor 1 Pebruari 2023	<p>kebiasaan, dan SD Islam Sjarifudin belum menjadi sekolah penggerak sehingga membutuhkan dukungan dari kebijakan pusat.</p> <p>1. Adanya alokasi waktu terpisah membuat guru lebih bisa berinovasi merencanakan projek sesuai pemilihan dimensi dan karakteristik peserta didik. Selain itu memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menjalankan proses pembelajaran yang berorientasi pada proyek. Sistem yang terarah dan terukur akan membantu guru dalam mengimplementasikan projek penguatan pelajar Pancasila.</p> <p>2. Adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik.</p>

Pada implementasi P5 dilapangan baik di tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK, berdasarkan Hasil review dari 8 studi kasus implementasi P5 sebagian sudah berjalan dengan baik. Namun meskipun demikian masih banyak juga ditemukan kendala-kendala dalam pelaksanaanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan P5 tergantung pada beberapa aspek yaitu kesiapan sekolah, kesiapan pendidik, kesiapan peserta didik, dan pengawasan (*controlling*).

Kesiapan Sekolah

Pelaksanaan projek penguatan pelajar Pancasila akan berjalan optimal apabila sekolah sebagai wadah penyelenggara pelaksanaan P5 siap dalam memfasilitasi pelaksanaan projek. Kesiapan sekolah ini meliputi fasilitas sarana dan prasarana, pelatihan/supervisi guru/fasilitator, evaluasi dan tindak lanjut dari manajemen sekolah. Harus dibuatkan SOP yang jelas dalam kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila. SOP dibuat oleh manajemen sekolah dengan komite pembelajaran dan disosialisasikan kepada seluruh guru, tenaga kependidikan, siswa dan orang tua atas SOP yang disepakati. Pelibatan komite sekolah, masyarakat dan pengawas sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program akan mampu memaksimalkan pelaksanaan program. Satuan pendidikan juga perlu mengalokasikan waktu agar guru bisa bekerja secara kolaboratif. Dengan kolaboratif yang baik akan menjadi kunci sukses atau tidaknya sebuah proyek.

Kesiapan Pendidik

Untuk menjalankan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila, keterlibatan serta pemahaman mengenai projek penguatan profil pelajar Pancasila tenaga pendidik atau guru, sebagai fasilitator pembelajaran sangatlah penting. Oleh karena itu, satuan pendidikan perlu memberikan pengembangan kapasitas kemampuan guru dalam melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Pengembangan kapasitas untuk guru dapat dilakukan melalui pelatihan, berbagai praktik baik di lingkaran komunitas belajar, diskusi bedah pustaka, dan lain sebagainya. Sebagai seorang guru dalam satuan pendidikan, perlu mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan saat menerapkan P5 agar dapat berjalan secara sukses.

Prinsip yang pertama yaitu kontekstual, prinsip ini mendorong guru dan siswa untuk mampu menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari – hari sebagai bahan utama pembelajaran. Dapat belajar baik dari lingkungan disekolah, melalui taman, lapangan sekolah, perpustakaan atau melalui daerah sekitar sekolah. Jadi, guru bisa memberikan tema-tema yang mengangkat isu lokal di sekitar atau pengalaman nyata yang sering dihadapi dalam keseharian. Prinsip kontekstual ini diharapkan, siswa mampu mengambil

pembelajaran yang bermakna dan aktif dan bermanfaat bagi siswa untuk dapat menyiapkan bekal untuk kehidupan bermasyarakat.

Prinsip yang kedua adalah holistik, yaitu dengan memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau secara terpisah-pisah. Cara berpikir holistik dengan menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Dalam menjalankan sesuatu siswa harus diajarkan untuk dapat memandang hal dari berbagai sisi tidak ada keterbatasan yang kemudian justru menimbulkan kesempitan dalam berpikir.

Prinsip ketiga yaitu Prinsip eksploratif, ini berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiiri dan pengembangan diri. Proyek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun, guru dapat menentukan kegiatan secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya.

Prinsip keempat ini yaitu berfokus pada siswa atau *student centered*, prinsip yang dapat mendorong siswa menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses pembelajaran secara mandiri. Pada prinsipnya, guru tidak perlu terlalu aktif dalam menjelaskan, siswa bisa mengeksplor sendiri lebih luas dan mendalam. Hal ini bertujuan untuk memunculkan inisiatifnya serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Kesiapan Peserta Didik

Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila baru akan berjalan optimal apabila Peserta didik, sebagai subjek pembelajaran yang aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan eksternal, dalam hal ini adalah pengawas sekolah. Pengawas sekolah sangat berpengaruh pada kinreja guru dan kepala sekolah, supervise yang dilakukan pengawas sekolah sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenangnya akan berdampak pada terciptanya peningkatan kualitas pendidikan. Dalam hal ini pengawas sekolah dapat memberikan bantuan dan bimbingan, memotivasi, memberikan pengarahan dan pelayanan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran (Astuti & Dacholfany, 2016).

Pengawasan internal, dilakukan guru dan kepala sekolah. Pengawasan kegiatan secara khusus tiap kelompok dimonitoring setiap harinya oleh guru pembimbing. Sedangkan pengawasan secara umum dilakukan oleh kepala sekolah dan tim kurikulum. Guru pembimbing mengirimkan laporan kegiatan harian, dan daftar hadir siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa faktor keberhasilan pelaksanaan P5 tergantung pada beberapa aspek kesiapan yaitu kesiapan sekolah meliputi fasilitas sarana dan prasarana, pelatihan/supervisi guru/fasilitator, evaluasi dan tindak lanjut dari manajemen sekolah; kesiapan pendidik, meliputi prinsip kontekstual, holistik, eksploratif, berfokus pada siswa; kesiapan peserta didik, sebagai subjek pembelajaran yang harus aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan; dan pengawasan, meliputi pengawasan eksternal yang dilakukan pengawas sekolah dan pengawasan internal yang dilakukan guru dan kepala sekolah.

REKOMENDASI

Rekomendasi ditujukan kepada peneliti selanjutnya agar bisa menggunakan temuan penelitian ini untuk menggali lebih dalam kendala apa saja yang muncul pada setiap faktor keberhasilan dalam implementasi P5 di sekolah dengan metode dan strategi yang tepat sehingga dapat melengkapi refleksi dalam menutupi celah kekurangan saat implementasi P5.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfika, S., Nuvitalia, D., & Putriyanti, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Habituasi di SD Islam Sjarifudin Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 1702–1709.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13097>

- Astuti, R., & Dacholfany, M. I. (2016). Pengaruh Supervisi Pengawas Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smp Di Kota Metro Lampung. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 1(3), 123.
- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. (2021). Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA). *Kemendikbudristek*, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Efendi, P. M., Tatang Muhtar, & Yusuf Tri Herlambang. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548–561. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>
- Hadian, T., Mulyana, R., Mulyana, N., & Tejawiani, I. (2022). Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sman 1 Kota Sukabumi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1659. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i6.9307>
- Haromain, H., Hariawan, R., & Tsamara, N. (2023). Implementasi Program Kearifan Lokal untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 3 Mataram. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(1), 122–131. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020–2035. *Kemdikbud*, 1–74. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132296045/penelitian/buku-peta-jalan-pendidikan-indonesia.pdf>
- Kurniawan, T., & Wijarnako, B. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 9(1), 1–23. <https://doi.org/10.37729/jpse.v9i1.2790>
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. 1–58.
- Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah / Madrasah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 84–97.
- Nurhayati, Jamaris, & Sufyarma Marsidin. (2022). Strengthening Pancasila Student Profiles In Independent Learning Curriculum In Elementary School. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHES)*, 1(6), 976–988. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i6.183>
- Pangestuti, T. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui In House Training Di SDN Sisir 06 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(3), 516–537.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahina, A. C., & Syamsi, K. (2023). Independent Curriculum in the Perception of Indonesian Language Teachers of Smp/Mts in Yogyakarta. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT)*, 3(11), 55–67. <https://doi.org/10.32996/ijllt>
- Rizki, R. A., & Fahkrunisa, L. (2022). Evaluation of Implementation of Independent Curriculum. *Journal of Curriculum and Pedagogic Studies (JCPS)*, 1(4), 32–41. <https://e-journal.ip2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/jcps>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Sulistiatu, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., & Munip, A. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3), 195–208. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.7082>
- Republic of Indonesia, State Secr (2003).

- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696–703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>
- Walker, L. J. (2020). The character of character: The 2019 Kohlberg Memorial Lecture. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 49(4), 381–395.
- Wiryopranoto, S., Herlina, N., Marihandono, D., & Tangkilisan, Y. B. (2017). *Ki Hajar Dewantara: Pemikiran dan perjuangannya*. Museum Kebangkitan Nasional: Vol. Direktorat.